

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh yang signifikan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) dan Akuntabilitas secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Pada Badan Milik Negara Universitas Sebelas Maret (BMN UNS), maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan variabel Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) diperoleh nilai $t_{hitung} (2,231) > \text{nilai } t_{tabel} (1,998)$, maka H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) terhadap Efektivitas. Hal itu berarti apabila Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) semakin baik maka akan Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Pada Badan Milik Negara Universitas Sebelas Maret (BMN UNS) semakin meningkat.
2. Dari hasil perhitungan variabel Akuntabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} (2,306) > \text{nilai } t_{tabel} (1,998)$, maka H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan Akuntabilitas terhadap Efektivitas. Hal itu berarti semakin baik Akuntabilitas maka Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Pada Badan Milik Negara Universitas Sebelas Maret (BMN UNS) akan semakin meningkat.
3. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian serempak atau simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 4,025 > F_{tabel} 3,15$ sehingga H_0 ditolak. Dengan

demikian maka variabel Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) dan Akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan: “diduga terdapat pengaruh yang signifikan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) dan Akuntabilitas secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Pada Badan Milik Negara Universitas Sebelas Maret (BMN UNS),” dapat dibuktikan.

4. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen (Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) dan Akuntabilitas) terhadap variabel dependen (Efektivitas). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS pada tabel *Model Summary* bagian *adjusted r square* diperoleh angka 0,720. Hal itu berarti 72,0% Efektivitas dipengaruhi oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) dan Akuntabilitas. Sedangkan sisanya ($100\% - 72,0\% = 28,0\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
5. Berdasarkan nilai dari masing-masing variabel diketahui bahwa nilai koefisien untuk variabel X_1 (Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE)) yaitu 0,136 lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien untuk variabel X_2 (Akuntabilitas) yaitu 0,244. Dengan demikian maka variabel Akuntabilitas lebih besar pengaruhnya terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Pada Badan Milik Negara Universitas Sebelas Maret (BMN UNS).

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukan pengadaan barang/jasa dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses pengadaan barang/jasa, ada prinsip-prinsip dasar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses tersebut. Prinsip-prinsip dasar pengadaan barang/jasa di antaranya adalah efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil atau tidak diskriminatif, dan akuntabel. Keenam prinsip tersebut diterapkan dengan tujuan mendorong praktek pengadaan barang/jasa yang baik dan menekan kebocoran anggaran (clean governance). Jika masih ditemukan pengadaan barang/jasa dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan, maka harus dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam perencanaan serta dilakukan analisis yang mendalam, agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
2. Sebagian responden menyampaikan bahwa pelaksanaan program-program belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat yang kurang berpartisipasi disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti kurangnya kepedulian masyarakat. Diperlukan sosialisasi yang baik kepada masyarakat sehingga mereka mengerti dan paham serta memberi tanggapan positif terhadap program-program yang dilaksanakan.
3. Beberapa kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa yang dibuat belum dilaksanakan secara optimal. Pengadaan barang dan jasa pada hakikatnya adalah upaya pihak pengguna barang/jasa untuk mendapatkan atau

mewujudkan barang/jasa yang diinginkan. Di samping itu, prinsip pengadaan harus dilaksanakan dalam pengadaan, sehingga prinsip dijadikan sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu. Oleh sebab itu sudah seharusnya jika pengadaan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, apabila pihak pengguna maupun penyedia harus berpedoman pada filosofi pengadaan, tunduk pada etika dan norma pengadaan yang berlaku, mengikuti prinsip-prinsip, metode, dan prosedur pengadaan yang baik (*sound practices*).